

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekspresi tulis puisi dianggap sebagai salah satu kegiatan tersulit dalam bersastra. Kegiatan ini membutuhkan kepekaan batin dan keluwesan dalam menghasilkan kalimat atau kata-kata puitis yang terpilih. Kegiatan ini membutuhkan perenungan dan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan karya sastra, terutama bagi penulis pemula. Kegiatan menulis puisi membutuhkan kreativitas memilih kata-kata yang tepat (Sundusiah, 2015, hlm. 95). Selain itu, karya sastra puisi bersifat imajinatif, menganalogikan makna dengan ungkapan lain sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersembunyi dibalik kata-kata estetika dan rekaan yang tidak semua orang mengerti arah dan tujuan dari puisi yang disampaikan. Puisi tidak mudah dipahami oleh pembaca dengan sekilas saja karena bahasanya luas dan maknanyapun sulit diartikan, maka dari itu seorang pembaca harus memiliki ilmu dalam mengkaji karya sastra puisi agar dapat memahami makna yang tersampaikan dari puisi tersebut (Tussaadah, 2020, hlm. 321).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya (Fitria, dkk., 2019, hlm. 1-2). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam menunjang keberhasilan pembelajaran menulis puisi guru dapat membantu membimbing siswa untuk menciptakan ide, gagasan, dan menafsirkan imajinya dengan menggunakan pemilihan diksi yang cermat untuk ditulis menjadi karya puisi. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SMA/MA, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Dari hasil pengamatan pada kelas terobservasi siswa kelas X MIPA 4 di MAN 2 Kabupaten Bandung mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, kendala yang dihadapi siswa yaitu (1) sulit untuk memilih diksi karena minimnya penguasaan kosa kata, (2) memunculkan ide, (3) mendapatkan imaji dan, (4) sulit menuliskan imajinasinya ke dalam tulisan yang sedang di buat.

Berdasarkan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Kabupaten Bandung kendala siswa berpusat dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang dihadapi yaitu dalam pengungkapan daya emosi, memilih diksi, mengaktifkan imaji, dan memunculkan ide sehingga dampaknya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa adalah penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif. Selama ini, guru sering menggunakan metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Pada metode penugasan misalnya, guru langsung memberikan tugas menulis puisi. Sementara proses bimbingan yang dilakukan oleh guru sangat minim dilakukan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi tidak dapat menstimulus peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan imajinatif.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari siswa dan guru. Faktor internal dari dalam diri siswa (1) faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis puisi, minat baca peserta didik yang masih rendah, dan kurangnya latihan menulis puisi. (2) siswa menganggap sulit menulis puisi karena harus memunculkan ide dan harus menggunakan gaya bahasa yang bagus, (3) siswa mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan ke dalam karya puisinya karena perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Selain itu, faktor eksternal dari guru yaitu, (1) media dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis puisi menjadi monoton dan membosankan. (2) pembelajaran menulis puisi berorientasi pada produk (3) guru kurang membimbing siswa dalam menulis puisi sebab yang dilakukan hanya memberikan teori saja tanpa ada upaya membimbing dalam menulis puisi. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penanganan bagi siswa kelas X MIPA 4 dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar serta dapat memperbaiki kesulitan siswa dalam memilih diksi, mengaktifkan imaji, serta memunculkan ide.

Kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya berlatih menulis sebuah puisi secara intensif (Tawakkal, 2018, hlm. 106),

selanjutnya dalam menulis sebuah puisi memerlukan pemikiran dan penulisan kreatif dalam menciptakannya (Murniviyanti, 2021, hlm. 802). Penulisan kreatif akan didapatkan dengan berimajinasi. Dengan demikian, pada proses belajar dan berlatih menulis puisi dibutuhkan model pembelajaran yang sejalan dengan kendala siswa di dalam kelas. Model pembelajaran yang akan cocok digunakan dalam memperbaiki proses belajar menulis puisi di kelas yaitu menggunakan model pembelajaran imajinatif.

Model imajinasi mempunyai tujuan memunculkan imajinasi peserta didik dengan menggunakan teknik yang dipilih pengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas dan tujuan pembelajaran (Ariani, 2018, hlm. 259). Model pembelajaran imajinatif juga akan membelajarkan peserta didik berkreasi dengan imajinasinya. Mereka bebas menciptakan hal-hal baru, bebas mengembangkan imajinasi, inovasi, dan kreasi dalam menentukan diksi yang menghasilkan pencitraan yang indah dan tepat (Rahmawati, 2017, hlm. 162). Siswa diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide/ gagasan, pendapat/opini, imajinasi atau daya khayal, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan (Jaya, 2018, hlm. 71; Yasik, 2018, hlm. 125)

Pembelajaran Abad 21 (lebih dikenal dengan era digital), maka media pembelajaran berbasis teknologi sebagai pembelajaran visualisasi sangat disarankan, salah satunya berupa video (Wahyuni, dkk., 2020; Adnyani, dkk., 2019). Penggunaan video sebagai media pembelajaran yang dilengkapi dengan audio mampu menjaga perhatian siswa dalam belajar (Dewi dkk., 2020) sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah (Nuari & Ardi, 2014; Hasibuan, 2015). Supaya pembelajaran tetap efektif peneliti akan menggunakan media tayangan pendek. Film pendek merupakan film yang masa tayangnya singkat yaitu di bawah 60 menit berisikan cerita yang pendek (Kusmini, dkk., 2019 hlm. 229) sedangkan menurut Komara (2021, hlm. 48) Film pendek yaitu film yang secara teknis berdurasi kurang dari 50 menit.

Pada era digital seperti saat ini, tentunya siswa SMA lebih menyukai penyampaian puisi (karya) melalui media yang saat ini sering mereka gunakan. Misalnya, dengan aplikasi media sosial *instagram*, *tik tok*, dan *youtube*. Dilansir dari data Indonesia.id (2022) berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna

aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang (Ismail, 2022, hlm. 82).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri dan media pembelajaran yang akan digunakannya adalah tayangan pendek di media sosial. Media sosial yang dapat digunakan seperti media sosial *tiktok*, *facebook*, *youtube*, dan sebagainya yang ada tampilan tayangan pendek supaya dapat membantu siswa dalam proses daya imajinatif dan terstimulus mendapatkan ide untuk menulis puisi. Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Dengan Model Imajinatif Berbantuan Tayangan Pendek Di Media Sosial.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model imajinatif berbantuan tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model imajinatif berbantuan tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi?
- 3) Bagaimana hasil penerapan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model imajinatif berbantuan tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi?
- 4) Bagaimana peningkatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran imajinatif berbantuan tayangan pendek di media sosial yaitu:

- 1) mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan perencanaan model imajinatif menggunakan media tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model imajinatif dengan menggunakan media tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi
- 3) mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi
- 4) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan model imajinatif berbantuan media tayangan pendek di media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi untuk peserta didik, guru, maupun sekolah.

- 1) Bagi Peserta didik: Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya keterampilan menulis, prestasi belajar peserta didik juga akan naik.
- 2) Bagi Guru: Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Dengan demikian, kompetensi dan profesionalisme guru akan meningkat dan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan media ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan model pembelajaran sehingga model pembelajaran yang digunakan menjadi semakin bervariasi.
- 3) Bagi Sekolah: Bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, guru semakin bersemangat dalam mengajar menulis dan peserta didik pun semakin termotivasi mengikuti pembelajaran menulis.

- 4) Bagi peneliti: Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan model imajinatif dan media tayangan pendek di media sosial kepada peserta didik serta memberikan gambaran apakah model pembelajaran ini efektif atau tidak jika digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selain itu dapat mengembangkan kreativitas peneliti untuk terus mencari dan menemukan model pembelajaran yang benar-benar tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.5 Struktur Organisasi

Bab 1 Pendahuluan menjelaskan tentang bagaimana latar belakang yang diungkapkan peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti serta tawaran solusi yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga terdiri atas rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang memuat manfaat bagi peserta didik, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

Bab 2 Kajian Pustaka menjelaskan tentang kajian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diungkap oleh peneliti secara umum dari berbagai literatur yang didapatkan oleh peneliti. Pada bab ini teori-teori yang menjadi rujukan yaitu definisi menulis puisi, kiat-kiat menulis puisi, struktur fisik dan struktur batin, definisi model pembelajaran, definisi model pembelajaran imajinatif, langkah-langkah penerapan model pembelajaran imajinatif, kelebihan dan kelemahan model imajinatif, media pembelajaran, media pembelajaran video tayangan pendek, dan definisi media sosial.

Bab 3 Kajian Pustaka berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian Arikunto yang memuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

Hana Fatimah, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA MENGGUNAKAN MODEL
IMAJINATIF BERBANTUAN TAYANGAN PENDEK DI MEDIA SOSIAL (PENELITIAN TINDAKAN KELAS
X MAN 2 KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 5 Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis penelitian, implikasi, dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.